

Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Alumni Santri Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Angkatan 32

Aisyah Hilwa Az-Zahra¹ Ajmi Niamala² Deliza Haura Shafa³ Sopa Ulkarimah⁴ Ahmad Fu'adin⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: aisyahilwa10@upi.edu¹ ajminiam31@upi.edu² delizahaurashafa@upi.edu³ sopaulkarimah23@upi.edu⁴ ahmadfuadin@upi.edu⁵

Abstrak

Zaman semakin berkembang, kegiatan dakwah pun turut andil dalam menjalankan inovasinya. Lembaga pendidikan khususnya, mengadakan kegiatan dakwah yang bertujuan untuk melatih kemampuan *public speaking* melalui muhadharah. Muhadharah merupakan tahap kegiatan atau tahap pembinaan guna mencapai suatu tujuan dalam memberi pedoman untuk kegiatan dakwah. Kegiatan pembinaan ini telah dilaksanakan Di Pondok Pesantren Modern Assa'adah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Muhadharah terhadap Kemampuan *public speaking* Alumni Pondok Pesantren Modern Assa'adah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Menurut hasil penelitian, kegiatan muhadharah dapat melatih *public speaking*, keberanian, dan rasa percaya diri. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dimana siswa secara bergiliran di depan audiens dan ceramah. Adapun kendala santri dalam bermuhadharah di pondok pesantren modern as-sa'adah sangat beragam. Seperti rasa malas santri dalam pembuatan maupun menghafal teks pidato, kurangnya percaya diri dan demam panggung. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebanyak 20 orang alumni santriawan sebagai sample dari 64 santriawan Angkatan ke 32. Penulis mendapat hasil bahwa muhadharah mempunyai pengaruh terhadap kemampuan *public speaking*, yang dibuktikan melalui aktifitas santri dan para alumninya yang berkembang untuk berbicara di depan umum, baik di lingkungan masyarakat maupun di kelembagaan lainnya.

Kata Kunci: Muhadharah, *Public Speaking*, Percaya Diri, Melatih

PENDAHULUAN

Dunia dalam lingkup pendidikan, di era globalisasi saat ini khususnya, banyaknya persaingan yang ketat dengan menawarkan bakat-bakat, keunggulan dan prestasi-prestasi lainnya, guna melahirkan generasi yang siap bersaing di kanca dunia. Persaingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya di dunia Pendidikan nasional. Pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini tertuang dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum terdapat 3 macam kegiatan pendidikan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang kaitannya dengan guru dan para siswa atau dapat disebut sebagai pembelajaran formal dengan adanya perubahan karakter yang lebih baik untuk para siswa sebagai harapannya. Sedangkan kokurikuler merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan intrakurikuler untuk memperdalam suatu mata pelajaran yang ada di dalam sekolah. Adapun ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan dengan masalah non akademik, kegiatan ini dilakukan untuk melatih kemampuan para pelajar sehingga mereka mengetahui atau menemukan bakat yang ada di dalam diri mereka. Salah satu diantara kegiatan ekstrakurikuler adalah muhadharah, sepengalaman penulis kegiatan muhadharah sering dilaksanakan di beberapa pesantren guna mengembangkan bakat santrinya dan menjadikan sebuah ajang

untuk melatih kemampuan para santri menerapkan ilmunya. Salah satunya pondok pesantren modern Assa'adah yang berada di Cikeusal, Serang, Banten.

Berbicara mengenai muhadharah, secara terminologi berasal dari kata حاضر-ي حاضر-محاضر-محاضرة yang berarti ada atau menghadirkan. Muhadharah merupakan kegiatan berbicara dalam keadaan tertentu dengan menyajikan suatu topik secara lisan untuk memberikan informasi yang dilakukan seseorang kepada para pendengar. Muhadharah sering di sebut sebagai penyampaian materi atau pidato. Pidato adalah pernyataan terstruktur yang dimaksudkan untuk menjangkau banyak orang. Pidato yang baik akan memberi kesan positif bagi pendengarnya. Begitu pula sebaliknya, akan memberikan pesan negative jika pidato yang di sampaikan buruk. Maka dari itu, orang yang berpidato harus memahami makna pidato juga dirinya sendiri. Pidato adalah kegiatan berbicara untuk mengungkapkan pikiran di depan khalayak yang menggambarkan suatu hal. Pemimpin negara atau petinggi lainnya biasa menyampaikan pidato sebagai bentuk ajakan, nasihat atau arahan yang ditujukan kepada para pendengarnya. Seseorang harus memperhatikan pidato atau teks yang akan disampaikan secara seksama dengan menyusun secara baik dan rapih yang berlaku pada kaidah kebahasaan agar pidato dapat diterima dengan baik. Pada sudut pandang lain, pidato adalah penyampaian gagasan, pemikiran, atau informasi secara lisan kepada orang lain. Informasi yang di sampaikan dapat berupa ajakan, nasihat, pelajaran atau bahkan pengalaman guna meningkatkan kemampuan juga percaya diri.

Ada pula yang mengatakan, bahwa pidato merupakan Teknik percakapan yang mudah dipahami berdasarkan ilmu pengetahuan. Yang nantinya akan melahirkan dampak positif pastinya. Dengan demikian, istilah Muhadharah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk melatih kemampuan pada setiap santrinya, salah satunya kemampuan *public speaking*. Kemampuan berpidato atau *public speaking* yang baik akan membantu mendapatkan suatu pekerjaan yang baik, salah satunya yang dapat kita lihat yakni jenjang karir yang meningkat pesat, karena kemampuan yang dimiliki akan selamanya bermanfaat. Selain itu, *public speaking* yang baik dapat melahirkan kemampuan yang lainnya. Berbeda halnya pada orang yang tidak mau berkembang, maka kemampuan tersebut tidak akan meningkat melainkan menurun atau bahkan punah. Public speaking merupakan komunikasi lisan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi secara langsung di tempat umum atau di depan sekelompok orang. Public speaking merupakan bagian dari seni berbicara di depan audiens dan seni komunikasi lisan yang efektif menurut audiens. Atau yang diketahui orang awam adalah mengkomunikasikan ide kepada lawan bicaranya. Public speaking bisa dilakukan misalnya ketika sekelompok orang memberikan presentasi di kelas atau memberikan pidato di depan audiens atau Muhadharah. Meskipun manfaat berbicara di depan umum saat ini sering kali terbatas pada mereka yang memiliki pendidikan atau pelatihan yang lebih tinggi, berbicara di depan umum juga berlaku di banyak bidang saat ini. Misalnya dalam suatu desa, pidato digunakan untuk acara-acara publik, pidato, atau seperti dalam dunia keagamaan, pidato digunakan untuk khotbah dan ceramah.

Pada faktanya, *public speaking* merupakan suatu hal yang menjadi tantangan bagi sebagian orang karena hubungannya dengan mempersiapkan *eye contact*, melatih percaya diri. Namun Sebagian orang yang sudah dilatih atau terbiasa berbiacara didepan umum menjadi suatu hal yang biasa saja untuk menguasai *audience*, tetapi bagi mereka yang tidak terbiasa akan merasa bahwa bicara didepan umum adalah suatu hal yang menjadi ketakutan juga ketegangan yang mutlak (gramedia.id) Pada dasarnya, penulis meneliti bahwa kemampuan *public Speaking* sebagian besar belum meningkat secara merata. Kemampuan *public speaking* hanya terdapat pada orang-orang yang yang lebih terkenal saja. Orang yang dikenal biasa saja, mereka sungkan untuk mengungkapkan kemampuannya, maka dari itupenulis meneliti

kemampuan *public speaking* ini dengan kegiatan Muhadharah terhadap santri Pondok Pesantren Modern Assa'adah yang sudah menjadi alumni.

Di pondok pesantren modern Assa'adah kegiatan ini menjadi rutinitas para santrinya di setiap pekan. Setiap pelaksanaan muhadharah seorang santri dituntut untuk menyampaikan sesuatu yang ingin ia berikan dan juga memastikan dirinya bahwa dia siap untuk berbicara di depan para audien, terdapat 7-10 santri yang dijadwalkan untuk tampil di dalam kegiatan tersebut, masing-masing santri yang tampil diberikan waktu sekitar 6-10 menit. Penampilan ini dimulai setelah adanya pembukaan dari pihak *Moderator Of Ceremony* dan setelah pembacaan ayat suci al-qur'an. Setelah pelaksanaan pidato selesai, selain para penampil yang berbicara di depan, para audiens pun dituntut untuk bisa mengambil kesimpulan dengan apa yang disampaikan para penampil. Cara ini bertujuan agar para audien dapat bersungguh-sungguh untuk mendengarkan para pembicara, sekaligus melatih kemampuan berbicara. Santri yang memiliki kemampuan muhadharah yang baik merupakan modal awal mereka untuk memasuki masyarakat, dan komunitas perguruan tinggi yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan masyarakat yang sebenarnya. Jika keberanian dan ketrampilan ini dikembangkan dengan baik, tidak menutup kemungkinan ia akan menjadi seorang pemain ulung yang mampu tampil di hadapan beragam penonton. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa muhadharah dapat memengaruhi bentuk kepribadian yang baik dalam segi mental, tegas, dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian akan keterampilan santri dengan adanya kegiatan muhadharah tersebut dengan judul " Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Alumni Pondok Pesantren As-Sa'adah"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis data perilaku. Wawancara, dokumentasi dan observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Teknik analisis data dalam bentuk deskriptif (Wijaya, 2020). Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan sistem analitis, serta proses dan makna ditekankan dalam penelitian ini. Tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan permasalahan secara mendalam, hal ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara objektif. Penelitian ini lebih fokus pada mengamati fenomena dan lebih mengeksplorasi kandungan makna dari fenomena tersebut. Data yang diperoleh akan diolah dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengambil kesimpulan dari data yang dihasilkan dari permasalahan penelitian yaitu pengaruh program aksi muhadharah terhadap peningkatan *public speaking* alumni Pondok Pesantren Modern Assa'adah (choirian, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, Muhadharah berarti tuturan. Menurut KBBI tuturan diartikan sebagai: 1) mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang; 2) wacana yang dipersiapkan untuk berbicara di depan khalayak (Hasyim, 2019). Misalnya pidato kenegaraan presiden atau pidato resmi kepala negara, dan sebagainya. Pidato adalah suatu tindak tutur yang mengungkapkan beberapa gagasan deskriptif di hadapan khalayak. Para kepala negara atau pejabat tinggi lainnya biasanya berpidato sebagai ajakan, nasehat atau instruksi kepada pendengarnya. Pidato ini dapat digunakan untuk mempengaruhi pendengar melalui transmisi kita, atau dapat juga menjadi cara bagi mereka untuk lebih memahami informasi yang relevan. Berdasarkan penjelasan di atas, tuturan berperan sebagai informasi, peringatan, nasehat, petunjuk, ajakan, sehingga tuturan dapat berperan sebagai penyampai informasi, nasehat, dorongan, peringatan, informasi dan mempengaruhi pendengarnya agar mengikuti apa yang dikomunikasikan.

Seseorang harus memperhatikan pidato atau teks yang akan disampaikan secara seksama dengan menyusun secara baik dan rapih yang berlaku pada kaidah kebahasaan agar pidato dapat diterima dengan baik. Kesan positif akan didapat para audiens setelah mendengarkan pidato yang disampaikan secara terstruktur. Wibawa pembicara tercermin melalui respon positif dan antusias para pendengar. Pidato yang disampaikan merupakan acuan dari metode pidato, yaitu bagaimana pidato tersebut dikomunikasikan kepada audiens. Berbagai macam karakter pembicara saat pidato, terkadang kita melihat pembicara memasukan tangan ke sakunya kemudian mengeluarkan selembar kertas. Dan ia membukanya untuk dibaca. Adapun beberapa karakter pembicara tanpa bantuan teks, lalu ia menyampaikan sesuatu yang terlintas dipikirkannya akan ide serta gagasan, tanpa rasa canggung menyampaikannya secara lantang dan tegas. Ide dan pemikiran seperti melekat di kepala dan mengalir begitu saja. Adapun kita melihat orang-orang berpidato melalui menghafal, sesuai dengan teks yang ia catat. Mereka berbicara dengan pelafalan dan intonasi yang baik sesuai naskah yang ia hafalkan. Umumnya hal ini terjadi di kalangan para pelajar yang mengikuti event perlombaan untuk memudahkan mereka menyampaikan pidatonya di depan para juri dan audiens. Istilah pertunjukan publik terdiri dari dua kata yaitu penonton dan pertunjukan. Publik artinya banyak orang, publik dan orang banyak; berbicara berarti berbicara. Kamus Merriam-Webster mengartikan public speaking sebagai tindakan atau seni berbicara, biasanya dengan sekelompok besar orang (public speaking adalah tindakan atau kemampuan berbicara kepada sekelompok besar orang (Rakhmawati, n.d.). Public speaking adalah bagian dari seni yang memadukan berbagai pengetahuan dan keterampilan pembicara, disampaikan oleh public speaker papan atas Charles Bonar Sirait. Public speaking juga merupakan bagian dari keterampilan dalam membagi kalimat. Bagi yang melakukannya, memerlukan proses yang sangat panjang. karena Public speaking adalah sebuah keterampilan, tidak datang begitu saja dari pembuatnya, perlu proses (Siti Khadijah & Nurmisda Ramayani, 2023)

Tujuan Kegiatan Muhadharah

Tujuan pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pesantren Modern Assa'adah agar melatih keberanian santri untuk berbicara di depan para audiens, sehingga ketika di lingkungan masyarakat dapat bermanfaat. Ketika ditunjuk sebagai pembicara dalam acara. Selain itu, muhadharah juga dapat meningkatkan kualitas bahasa santri, baik bahasa arab maupun inggris, karena di dalam kegiatan muhadharah santri dilatih bernalar dalam mengungkapkan pemikirannya menggunakan bahasa yang telah ditentukan. Akan tetapi tujuan itu akan tercapai melalui perencanaan yang baik. Persiapan yang dilakukan oleh peserta merupakan perencanaan awal dalam melakukan kegiatan muhadharah dengan melakukan penyeteroran materi yang akan disampaikan kepada pengurus Organisasi Santri Pondok Modern (OSPM). Sebagai tanda kesiapan peserta muhadharah sebelum agenda dimulai, kemudian para pengurus memeriksa serta mengoreksi bentuk kalimat-kalimat yang belum sesuai dengan kaidah kebahasaan sebagai bentuk perbaikan. Selanjutnya, asatidz yang bertugas saat itu hendaknya memantau dan mengawasi para peserta. Penyebab Terhambatnya Pelaksanaan Program Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Assa'adah. Ada beberapa faktor yang menghambat program muhadharah dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri di Pondok Pesantren Modern Assa'adah, ialah:

1. Banyaknya santri yang menyepelkan esensi program muhadharah. Masih banyak santri yang berpikiran bahwa kegiatan ini bukan menjadi nilai penting bagi dirinya, serta berpikiran bahwa muhadharah merupakan sekedar program yang dibuat oleh pengurus OSPM diluar non akademik, padahal program muhadharah memiliki cita-cita yang realistis

agar santri terbiasa berbicara didepan khususnya dalam berpidato, sehingga dirinya merasa berani dan tidak malu lagi jika santri tersebut berpidato.

2. Kurangnya bentuk inovasi kegiatan muhadharah yang mengurangi rasa antusias santri untuk berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Program muhadharah seharusnya dilaksanakan dengan penuh inovasi santri agar tidak bosan, selain ilmu yang mereka dapati dalam kegiatan muhadharah tentu harus dibauri dengan hiburan sehingga memunculkan suasana yang menyenangkan, karena dengan program muhadharah ini antusias santri perlu diperhatikan. Kurangnya rasa antusias santri dapat mengurangi eksistensi muhadharah itu sendiri.
3. Kurangnya rasa disiplin santri. Disiplin didefinisikan Soegeng Prijodarminto sebagai suatu kondisi terbentuk melalui proses dari perilaku perilaku yang menunjukkan ketaatan, keteraturan, kepatuhan, dan ketertiban. Dari pengertian tersebut kedisiplinan yang minim pada jiwa santri akan mempengaruhi pelaksanaan program Muhadharah, sehingga kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif.
4. Kurangnya rasa percaya diri santri saat tampil. Salah satu aspek yang harus dimiliki setiap individu adalah percaya diri. Kurangnya percaya terhadap kemampuannya menjadi penyebab orang itu tidak percaya diri. Belum adanya pengalaman dan kurangnya persiapan menjadi faktor yang mengurangi rasa percaya diri santri saat mendapati dirinya sebagai petugas pidato.
5. Faktor lingkungan yang tidak mendukung baik dalam hal pergaulan yang menghambat diri seseorang untuk mengikuti kegiatan muhadharah. Kepribadian santri dapat dipengaruhi oleh seorang teman, baik dari segi yang baik maupun buruk. Terdapat sebuah istilah bahwa seseorang akan dinilai sesuai dengan siapa ia berteman. Hal demikian sering terjadi bahkan dalam kehidupan pesantren, oleh karena itu dampak positif akan diterima Ketika kita memilih teman yang baik dan memberikan dampak positif bagi diri kita. Jika seseorang berteman dengan seseorang lainnya yang aktif mengikuti kegiatan muhadharah, maka orang tersebut akan aktif juga dalam mengikuti program muhadharah, begitu pula dengan sebaliknya.

Solusi Untuk Meningkatkan Peran Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Assa'adah. Adapun solusi dari peneliti setelah melakukan pengamatan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah:

1. Diberikan bimbingan yang matang oleh pengurus OSPM tentang pentingnya mengikuti program Muhadharah, yang ditujukan untuk memudahkan santri dalam berpartisipasi dalam kegiatan muhadharah ini. Karena program muhadharah ini dikenalkan saat khutbatul arsy (pekan pengenalan) saja ketika santri baru memasuki pondok dan itupun dilakukan secara umum. Santri mengetahui program muhadharah ialah sekedar program mingguan yang harus diikuti oleh seluruh anggota santri yang diadakan oleh pengurus OSPM.
2. Sebelum dilaksanakan program muhadharah ini sebaiknya santri baru (kelas 1 SMP) diberikan program khusus mengenai teknik dalam berpidato, serta diberikan materi tentang tata cara membuat naskah sebagai awal pembekalan sebelum berbicara di depan para audiens. Teknik dasar untuk meyakinkan audiens Ketika public speaking diantaranya:
 - a. Memperhatikan keadaan sekitari, memahami posisi berdiri kita, pastikan suara dapat didengar oleh audiens, memberikan senyuman sehingga tidak terlihat tegang.
 - b. Menarik perhatian audiens, menggunakan gaya komunikasi yang interaktif sehingga membangun suasana menjadi lebih hidup.
 - c. Menyinkronkan intonasi suara, intonasi ini perlu diperhatikan agar yang kita sampaikan tidak terkesan datar.

- d. Menyajikan pidato secara menarik, seperti membahas tema yang sedang hangat untuk diperbincangkan atau menggunakan media alat bantu yang dapat digunakan untuk menarik perhatian audiens.
- e. Mampu menguasai panggung, agar tidak monoton hendaknya kita memperhatikan gerakan kita, dengan menselaraskan sesuatu yang kita ucapkan.

Pembahasan

Melalui program muhadharah para santri dapat mengembangkan bakat dan potensi mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Seperti keterampilan berbicara mengenai public speaking yang menjadi lebih percaya diri dengan adanya program kegiatan muhadharah ini, sehingga harapannya santri terbiasa untuk public speaking di lingkungan Masyarakat layaknya seperti penceramah pada umumnya. Misi dari program muhadharah adalah membekali siswa dengan keterampilan berbicara di depan umum. Berlandaskan pada pemaparan sebelumnya ketenangan dan kepercayaan diri menjadi salah satu indikator suksesnya public speaking, maka semestinya seseorang memastikan dirinya siap sebelum berbicara di depan audiens. Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara menunjukkan adanya dampak dari program muhadharah ini terhadap peningkatan kemampuan public speaking siswa. Dari beberapa penjelasan alumninya berpendapat bahwa program ini harus terus dikembangkan. Karena sebagai acuan Ketika terjun di lingkungan Masyarakat, adapun manfaat-manfaat yang didapati menurut beberapa alumninya ialah: Munculnya rasa tanggung jawab; Mengasah bakat santri dan Melatih mental.

KESIMPULAN

Setelah menelaah hasil wawancara dengan alumni, peneliti menyimpulkan melihat adanya peningkatan kemampuan public speaking mereka merasakan sebuah manfaat yang dihasilkan setelah ikut andil dalam program muhadharah ini, terlihat dari bagaimana perkembangan alumni di dunia perkuliahan dari sebelum mengikuti program yang mana di dalamnya membutuhkan praktek lapangan yang mengharuskan mahasiswanya untuk berani berbicara di depan umum. Dengan demikian program muhadharah memiliki peran dalam membantu meningkatkan kemampuan public speaking alumni santri pondok pesantren modern Assaadah, meningkatnya kepercayaan diri menjadi salah satu fakta yang ditemukan pada peran kegiatan muhadharah ini sehingga mental mereka lebih berani, menemukan kemudahan dalam pembuatan materi, menguasai pembahasan yang disampaikan dan mempunyai peran dalam menyampaikan materi. Karena sebagai acuan Ketika terjun di lingkungan Masyarakat, adapun manfaat-manfaat yang didapati menurut beberapa alumninya ialah munculnya rasa tanggung jawab, mengasah bakat santri, serta melatih mental. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya program muhadharah berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan public speaking khususnya bagi alumni pondok pesantren modern assa'adah. Dengan penelitian ini terbukti bahwa muhadharah dapat membentuk mental santri untuk berani tampil di depan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui aktifitas santri dan para alumninya yang berkembang untuk berbicara di depan public baik di lingkungan masyarakat maupun di kelembagaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). Mengenal Apa Itu Public Speaking dan Dasar-dasarnya. <https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-public-speaking/>
- Alaina, N. S. (2021). Peran Program Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki) Tahun

- Ajaran 2020/2021. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 8.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/95615>
- Choirian. (2014). Teknik Pengambilan Data Dalam Penelitian. *Teknik Pengambilan Data*, 55(4), 54–57. <https://ci.nii.ac.jp/naid/40021520933/>
- Inmas, M. enim. (2023). Melatih mental siswa melalui muhadharah. *Bidangpenmadsumsel*.
- Munawir. (2021). Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen). *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8(1), 67–94.
- Mursyid, M., & Yono, Y. (2022). Efektivitas Program Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Majelis Ta’Lim Riyadul Hasanka Kp. Kebon Kopi. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1).
- Nuraliffah, E. S., Syam, N. K., & Arif, M. F. (2020). Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Peningkatan Skill Public Speaking Siswa Majelis Ta’lim Al – Faatih Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(2), 1–8.
- Siti Khadijah, & Nurmisda Ramayani. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 107–115. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.673>
- Syafii, A. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>
- Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, August, 8–10.